

RESOLUSI KONFLIK DALAM KELUARGA BERBASIS KESETARAAN GENDER

**(Studi Kasus Pada Keluarga di Desa Watusomo, Kecamatan Slogohimo,
Kabupaten Wonogiri)**

Damar Adi Nugroho

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik,
Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
Email: damarnugroho5@gmail.com

Bambang Santosa

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik,
Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
Email: bambang.santosa@gmail.com

Received: 07-02-2017

Accepted: 12-03-2017

Online Published: 10-04-2017

Abstract

Talking about family, conflicts are attached and cannot be separated. Many conflicts happen inside the families and they have various kind of the ways they solve the problems, through discussion, or through asking third person to help, however if the conflicts are too complicated and cannot be solved, divorce is the only way they choose to solve the conflicts.

In collecting data, researcher does the observation, the intense interview towards the families in the village of Watusomo and also take pictures of situation on site as documentation. The type of the research is descriptive qualitative in which the researcher observes the phenomenon inside the family and studies the solutions taken to solve the problems. Seven respondents from seven families with different background are taken in this research. Each respondent represents families categories in Watusomo.

Through observing and interviewing, researcher draws the conclusions that the problem solutions are well done in Watusomo. A good communication is becoming the key to harmony in the family. Families also faced conflicts of all kinds, economic conflicts, parenting children, and dishonest. The pattern of settlement of the conflict is also diverse, settlement with the help of a third person, an internal discussion of family, and divorce.

Keywords : family, conflict solution, gender equality

Pendahuluan

Dewasa ini sering kita dengar istilah “Kekerasan Dalam Rumah Tangga” atau biasa kita dengar dengan istilah KDRT. Banyak pemberitaan di media cetak, media online, dan Televisi yang menyebutkan kasus perceraian di Indonesia ini semakin bertambah jumlahnya. Sering kita lihat bahwa konflik dalam keluarga diselesaikan

dengan cara kekerasan baik fisik maupun psikis. Namun ditengah banyaknya konflik dan kasus perceraian dalam keluarga serta kekerasan dalam rumah tangga, hal tersebut tidak dialami dalam keluarga di desa Watusomo. Jumlah kasus perceraian disini masih terbilang sedikit dibanding kota-kota eks-

karesidenan surakarta seperti Sragen dan Karanganyar.

Rumusan masalah

Bagaimana pola-pola penyelesaian konflik dalam keluarga di Desa Watusomo, Kecamatan Slogohimo, Kabupaten Wonogiri?

Tujuan Penelitian

Mengetahui bagaimana pola-pola penyelesaian konflik dalam keluarga di Desa Watusomo, Kecamatan Slogohimo, Kabupaten Wonogiri.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif dipilih, dikarenakan permasalahan yang belum jelas, kompleks, dan dinamis. Selain itu, penelitian bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menentukan pola, hipotesis dan teori.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada awal bulan Mei 2017 sampai akhir Juni 2017. Lokasi penelitian berada di Desa Watusomo, kecamatan Slogohimo, kabupaten Wonogiri. Penulis pernah melakukan kegiatan KKN disana sehingga sudah mengetahui sebagian besar sifat keluarga disana.

Sumber Data

Sumber data primer dalam penelitian ini berdasarkan data yang didapat melalui wawancara dengan informan dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video/audio tapes*, pengambilan foto, atau film. Sedangkan sumber data sekundernya berupa buku, disertasi atau tesis, jurnal, biasanya tersimpan di perpustakaan. Selain itu data kelurahan, keadaan kelurahan, keadaan masyarakat kelurahan, dan fenomena

bias gender yang ada di Desa Watusomo, Kecamatan Slogohimo, Kabupaten Wonogiri adalah sumber data sekunder.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data berupa observasi yang sudah penulis lakukan saat KKN di desa Watusomo. Selama 45 hari berada disana penulis dapat sedikit mengetahui karakteristik masyarakat disana. Kemudian dalam penelitian ini penulis memperoleh data melalui tujuh responden yang mewakili ragam keluarga di desa Watusomo. Pengumpulan data yang selanjutnya penulis lakukan dengan mendokumentasikan keadaan disana, dokumentasi berupa foto penulis lakukan untuk mengetahui keadaan disana.

Teknik Analisis Data

Tahap analisis data dalam penelitian ini melalui proses pemilihan atau seleksi, pemfokusan atau pemusatan data, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Sehingga melalui sekumpulan informasi memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Tahap akhir proses pengumpulan data, yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan.

Hasil dan Pembahasan

Monografi Desa Watusomo

Berdasarkan hasil observasi lapang terkait keadaan penduduk atau warga masyarakat desa Watusomo maka dapat disimpulkan bahwa warga masyarakat Watusomo masih termasuk dalam bentuk masyarakat paguyuban. Tingkat toleransi antar warga Watusomo masih sangat tinggi. Warga

Watusomo tidak hanya menganut satu aliran kepercayaan, namun antar umat saling menghormati dan bertoleransi dengan umat yang lain dalam hal pelaksanaan ibadah dan kehidupan sehari – hari. Bentuk toleransi lain dari warga desa yang mungkin sudah sangat jarang sekali ditemukan di masyarakat kota adalah apabila ada satu warga yang sakit, maka semua warga akan langsung menjenguknya biasanya dilakukan secara berkelompok.

Mayoritas masyarakat di desa Watusomo berprofesi sebagai petani, banyaknya lahan disana memperbesar kemungkinan untuk mendapatkan penghasilan dengan bercocok tanam. Sawah yang dimiliki warga pada umumnya ditanami padi dengan berbagai macam varietas antara lain IR64, Ciherang dan Merauke. Pada musim kemarau, sebagian masyarakat desa khususnya di dusun Deles mengganti tanaman di sawah mereka dengan tanaman cabai. Di Watusomo sendiri jumlah penduduk tercatat ada 2.614 jiwa, mayoritas penduduk di Watusomo dapat menyelesaikan pendidikan hingga jenjang SMA.

Situasi Keluarga di Desa Watusomo Kecamatan Slogohmo, Kabupaten Wonogiri

Dalam penelitian ini peneliti menitik beratkan pada pola penyelesaian konflik yang dilakukan dalam keluarga di desa Watusomo. Dari ketujuh responden yang peneliti ambil sebagai sampel, peneliti mendapatkan data bahwa penyelesaian konflik disana banyak yang menggunakan cara diskusi. Cara ini diambil karena dianggap lebih efektif dalam menyelesaikan konflik, komunikasi yang baik dapat menyelesaikan konflik dengan damai dan tidak merugikan satu pihak. Peran istri dalam penyelesaian masalah juga

ada. Istri mempunyai kesempatan untuk memberi solusi dalam penyelesaian konflik, tidak ada suami yang mendominasi dalam keluarga.

Peran orang ketiga juga dilakukan dalam keluarga disana, jika memang penyelesaian dalam lingkup intern sudah tidak bisa menyelesaikan konflik/masalah, maka meminta bantuan orang ketiga diperlukan. Namun hal ini tidak sering dilakukan, keluarga disana memilih untuk berdiskusi dalam penyelesaian konflik mereka.

Bentuk-bentuk Konflik Keluarga

Adapun bentuk-bentuk konflik dalam keluarga di desa Watusomo bermacam-macam dan berbeda-beda antara keluarga yang satu dengan yang lainnya.

1. Konflik Ekonomi

Konflik ekonomi adalah konflik yang paling sering dialami dalam keluarga, konflik ekonomi dibagi menjadi tiga, yaitu

- a) Biaya pendidikan anak
- b) Sumbangan jagong
- c) Memenuhi kebutuhan ekonomi

2. Pola asuh anak

Hanya beberapa keluarga yang mengalami konflik pola asuh anak, hal ini sering terjadi karena pergaulan anak yang terkadang membawa dampak negatif. Jika dilihat mayoritas keluarga disana masih mempunyai anak yang masih ABG, sehingga rentan terhadap pergaulan buruk

3. Keterbukaan

Keterbukaan dalam keluarga disana sudah cukup baik, memang ada beberapa keluarga yang salah satu anggota keluarganya belum terbuka dengan keluarga lain, namun hal ini masih bisa mereka selesaikan dalam lingkup intern

4. Kesempatan pendidikan anak

Setiap anak di desa Watusomo mempunyai kesempatan untuk mengenyam pendidikan yang sama, tidak dibedakan apakah anak laki-laki harus bisa menyelesaikan pendidikan lebih tinggi dari anak perempuan atau sebaliknya.

Pola Penyelesaian Konflik dalam Keluarga di Desa Watusomo, Kecamatan Slogohimo, Kabupaten Wonogiri

1. Peran orang ketiga dalam keluarga

Dalam prakteknya penyelesaian konflik dengan meminta bantuan orang ketiga jarang dilakukan dalam keluarga, penyelesaian konflik dengan pola ini dilakukan jika konflik yang terjadi dirasa sudah tidak bisa diselesaikan sendiri atau dengan diskusi. Seperti dalam keluarga bu Yatmi yang sering mengalami konflik yang menyangkut ekonomi keluarga, beliau sering meminta bantuan orang ketiga dalam bentuk pinjaman uang. Keadaannya yang adalah seorang single parent membuat bu Yatmi sering kewalahan untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga. Di desa Watusomo sendiri penyelesaian dengan bantuan orang ketiga sangat sering dilakukan dalam menyelesaikan konflik ekonomi.

2. Penyelesaian lingkup intern keluarga

Dalam pola penyelesaian masalah/konflik dalam keluarga secara intern ini juga ada beberapa macam, ada yang dilakukan dengan cara berdiskusi, ada juga salah satu pihak mendominasi sehingga memberikan keputusan yang mengikat, dll. Pada prakteknya pola penyelesaian dengan diskusi antar anggota keluarga yang paling sering dilakukan oleh keluarga-keluarga di desa Watusomo, penyelesaian dalam lingkup intern keluarga memang banyak dipilih oleh

keluarga disana karena dianggap lebih efektif dan privasi keluarga tetap terjaga, banyak juga keluarga yang malu jika masalah dalam keluarga sampai ke telinga tetangga, hal ini yang menjadikan pola penyelesaian dalam lingkup keluarga ini lebih banyak dilakukan oleh keluarga di Watusomo.

3. Perceraian dalam Keluarga

Dari ke-tujuh sampel dalam penelitian ini, peneliti memang sengaja mencari responden yang berasal dari keluarga yang sudah bercerai. Dari responden inilah peneliti mendapatkan data bahwa perceraian yang terjadi dalam keluarga ini buka karena terjadi perselingkuhan atau masalah yang lain, melainkan karena keadaan yang harus mereka jalani sendiri-sendiri. Melalui wawancara dengan ibu Suyatmi peneliti mendapatkan bahwa perceraian terpaksa mereka ambil karena pak Nardi yang berasal dari Kalimantan harus pulang dan menjalani hidup disana, sedangkan bu Suyatmi yang sudah mempunyai kehidupan di Watusomo tidak bisa ikut pak Nardi hidup di Kalimantan.

Penutup

Kesimpulan

Dalam keluarga di desa Watusomo tentunya terdapat banyak konflik yang bermacam-macam dengan pola penyelesaian yang bermacam-macam pula. Dalam penelitian ini jenis konflik yang terdapat dalam keluarga terbagi menjadi 4. *Pertama*, konflik ekonomi yang menyangkut biaya pendidikan anak, pemenuhan kebutuhan pokok, dan kebutuhan sosial seperti sumbangan. *Kedua*, konflik pola asuh anak yang terjadi pada setiap keluarga dimana anak mereka yang masih ABG terkadang suka membangkang. *ketiga*, keterbukaan antar anggota keluarga juga menjadi poin yang penting, di

desa Watusomo beberapa keluarga salah satu anggota keluarga ada yang belum bisa sepenuhnya terbuka pada anggota lainnya, namun keharmonisan keluarga tersebut tetap terjalin. *Keempat*, kesempatan pendidikan anak. Jumlah anak disana masih dalam tingkatan normal, hanya saja mayoritas anak disana adalah perempuan, kesempatan untuk anak mengenyam pendidikan seimbang, tidak ada anak yang lebih diutamakan atau sebaliknya.

Pola Penyelesaian konflik dalam keluarga disana pun juga dibagi menjadi tiga. *Pertama*, pola penyelesaian dalam lingkup intern keluarga dengan diskusi antar anggota keluarga, bisa antara suami-istri, bapak-anak, ibu-anak, dan orang tua dan anak. *Kedua*, pola penyelesaian dengan memnta bantuan orang ketiga, jika dalam konflik ekonomi bisa pihak ketiga yang memberi pinjaman, dalam konflik pola asuh pihak ketiga memberi solusi untuk memberikan nasihat ke anak. *Ketiga*, perceraian adalah pola penyelesaian yang paling akhir. Namun, dalam keluarga di desa Watusomo perceraian sangat jarang sekali terjadi, namun ada beberapa kasus perceraian yang pernah terjadi, hal itu pun bukan karena konflik yang besar seperti perselingkuhan, tapi karena keadaan yang mengharuskan.

Daftar Pustaka

- Hermawan, Yulius. 2007. *Transformasi dalam studi Hubungan Internasional: Aktor, Isu, dan Metodologi*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- H. Khairuddin, H. 2008. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta
- Harsojo. 1982. *Pengantar Antropologi*. Bandung : Binacipta
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta : Erlangga
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Narwoko, J. Dwi & Suyanto, Bagong. 2004. *Sosiologi : Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Pickering, Peg. 2000. *How To Manage Conflict (Kiat Menangani Konflik) Edisi Ketiga*. Jakarta : Erlangga
- Pruitt, Dean G & Rubin, Jeffrey Z. 2004. *Teori Konflik Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Rekosusilo, S. 2007. *Filsafat Wawasan Nusantara*. Malang: Pusat Publikasi Filsafat Teologi Widya Sasana
- Slamet, Y. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sugiarto, dkk. 2003. *Teknis Sampling*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sutopo, Heribertus. 1988. *Pengantar Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar Teoritis*
- Tukiran, Sofian Effendi. 2014. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES
- Waluya, Bagja. 2007. *Sosiologi : Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung : PT Setia Purna Inves
- Rachmadani, Cherni. 2013. "Strategi Komunikasi Dalam Mengatasi Konflik Rumah Tangga Mengenai Perbedaan Tingkat Penghasilan Di Rt.29 Samarinda Seberang". *ejournal ilmu komunikasi* , Volume 1 (1) : 212-227 (Diakses pada Selasa, 22 November 2016 pukul 00.07 WIB)
- Dewi , Eva Meizara Puspita & Basti. Desember 2008. "Konflik Perkawinan dan Model Penyelesaian Konflik Pada Pasangan Suami Istri". *Jurnal*

- Psikologi volume 2 no. 1 : 42-51.
(Diakses pada Selasa, 22
November 2016 pukul 00.30 WIB)
- Wardyaningrum, Damayanti. Maret
2013. *"Komunikasi Untuk
Penyelesaian Konflik Dalam
Keluarga : Orientasi Percakapan
dan Orientasi Kepatuhan"*. Jurnal
AL-Azhar Indonesia Seri Pranata
Sosial, Vol. 2, No. 1 : 47-58.
(Diakses pada Rabu 23 November
11.01 WIB)
- Yigibalom, Leis. 2013. *"Peranan
Interaksi Anggota Keluarga
Dalam Upaya Mempertahankan
Harmonisasi Kehidupan Keluarga
di Desa Kumuluk Kecamatan Tiom
Kabupaten Lanny Jaya"*. Journal
Volume 4 No. 4 (Diakses pada
Senin, 09 Januari 2017 pukul
08.52 WIB)
- Gradiani, Theresia Aitta dan Suprapti,
Veronika. Desember 2014. *"Gaya
Penyelesaian Konflik Perkawinan
Pada Pasangan Dual Earner"*
Jurnal Psikologi Pendidikan dan
Perkembangan Volume 3, No. 3 :
199-206 (Diakses pada Selasa, 22
November 2016 pukul 01.00 WIB)
- Edinyang, Sunday David. 2012.
*"Conflict Management in The
Family"*. Research on Humanities
and Social Sciences ISSN 2222-
1719 (Paper) ISSN 2222-2863
(Online) Vol 2, No.8, 2012 : 40.
(diakses pada Senin, 14 Agustus
2017 pukul 11.28 WIB)
- Frank D. Fincham & Steven R. H.
Beach. 2004. *"Forgiveness and
Conflict Resolution in Marriage"*.
Journal of Family Psychology.
2004, Vol. 18, No. 1 : 72-81.
(Diakses pada Senin, 14 Agustus
2017 pukul 11.30 WIB)
- [http://www.kajianpustaka.com/2012/11
/definisi-fungsi-dan-bentuk-
keluarga.html](http://www.kajianpustaka.com/2012/11/definisi-fungsi-dan-bentuk-keluarga.html)
- <http://www.pa-boyolali.go.id>
- <http://www.pa-klaten.go.id>
<https://putusan.mahkamahagung.go.id>
<http://www.pa-surakarta.go.id>
<http://pa-sragen.go.id>
<http://www.pa-karanganyar.go.id>
<http://www.pa-sukoharjo.go.id>
[http://www.kajianpustaka.com/2012/11
/definisi-fungsi-dan-bentuk-
keluarga.html](http://www.kajianpustaka.com/2012/11/definisi-fungsi-dan-bentuk-keluarga.html)